

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan penjabaran dan pemetaan dari berbagai hasil temuan peneliti di lapangan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya (Bab IV), berikut pembahasan hasil temuan peneliti pada obyek penelitian.

A. Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di PKBM Rasio Kota Blitar dan PKBM Bahtera Dua Kota Blitar

Desain pembelajaran adalah bagian yang sangat penting sebelum melakukan proses pembelajaran. Desain pembelajaran merupakan sesuatu hal yang penting bagi tutor dalam menjalankan tugasnya. Pembelajaran akan lebih optimal jika tutor terlebih dahulu menyiapkan Desain pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari kedua lokasi penelitian, tutor mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mempersiapkan terlebih dahulu baik dari RPP, Silabus, alat pembelajaran, materi pembelajaran, dan tidak lupa mencari buku pendukung yang digunakan sebagai tambahan materi pembelajaran.

Sama halnya dengan apa yang diungkapkan oleh Abdul Majid tentang arti dari desain pembelajaran, yakni:

Desain adalah proses menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan

program, penentuan metode-metode, dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.¹

Abdul Majid, juga menjelaskan lagi bahwa:

Desain pembelajaran yang baik menurut Gagne dan Briggs hendaknya mengandung tiga hal yang bisa disebut dengan anchor point, yaitu: 1) tujuan pengajaran; 2) materi pelajaran, pendekatan dan metode mengajar, media pengajaran, dan pengalaman mengajar; dan 3) evaluasi keberhasilan.²

Jadi, desain pembelajaran merupakan proses menentukan, menyusun, dan merancang segala hal yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Seorang guru sebagai subjek dalam pembuatan perencanaan ini harus membuatnya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai termasuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Buku keagamaan dibutuhkan dalam penunjang materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Langkah ini dilakukan untuk persiapan ketika ada warga belajar yang bertanya sedangkan jawabannya tidak ada pada Buku Paket maka tutor dapat menjawab dengan bahan materi dari buku penunjang keagamaan tersebut. Selain itu juga sebagai pengembangan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam juga agar pembahasan materi tersebut dapat lebih luas.

Penggunaan buku penunjang keagamaan sebagai tambahan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat bagus dilakukan. Penggunaan buku pendukung keagamaan ini dimaksudkan agar materi pembelajaran dapat

¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), 15-16.

² *Ibid.*, 96.

disampaikan secara luas dan untuk memperdalam ilmu pengetahuan keagamaan warga belajar.

Dari penjabaran di atas dapat dimengerti bahwa dalam mempelajari Ilmu Pendidikan Agama Islam harus sesuai dengan syariat agama Islam. dalam memperjelas materi yang disampaikan seorang tutor menyiapkan buku tambahan keagamaan supaya dalam mempelajari materi tidak menyimpang dari syariat yang berlandaskan Al Qur`An Dan Al Hadist. Buku penunjang keagamaan juga digunakan untuk membantu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan warga belajar karena dalam proses pembelajaran sering sekali peserta didik yang bertanya dan jawaban tersebut tidak terdapat dalam Buku Paket dan LKS.

Jadi sebelum melakukan proses pembelajaran, sangat penting sekali guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mempersiapkan pembelajaran tersebut dan tidak lupa memakai buku pendukung sebagai tambahan materi pelajaran. Dari kedua lokasi penelitian, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan buku-buku penunjang keagamaan sebagai tambahan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan sebagai tambahan untuk memperluas wawasan peserta didik.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di PKBM Rasio Kota Blitar dan PKBM Bahtera Dua Kota Blitar

Kegiatan mengajar merupakan suatu proses penciptaan setiap peristiwa belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Setiap

peristiwa belajar mengajar ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, tutor dan warga belajar yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari kedua lokasi penelitian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ada tiga tahap yang dilakukan terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup diawali dengan pretest atau mengulang kembali materi pelajaran yang pernah diajarkan, menyampaikan materi bahan ajar dan menutup pembelajaran.

Sesuai dengan yang dikatakan Abdul Majid dan Chaerul Rochman, dalam bukunya *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum* yaitu:

“Didalam proses pelaksanaan pembelajaran ini, salah satu cara seorang guru mengadakan interaksi dengan siswanya adalah dengan bertatap muka dalam menyampaikan materi serta segala hal yang telah direncanakan dalam tahapan sebelumnya. Yang mana tahap pelaksanaan pembelajaran ini terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup”.³

Kegiatan pendahuluan merupakan bagian awal dalam proses pembelajaran, dalam bagian ini guru dituntut untuk bisa memberikan dorongan positif diawal pembelajaran, mampu memusatkan perhatian anak didik pada materi, juga mengetahui persiapan atau kemampuan atau wawasan anak didik sebelum materi diajarkan. Hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru pada tahap

³ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 65.

ini adalah memberi penjelasan singkat tentang isi pelajaran, tujuan pembelajaran, dan tanya jawab ringan.

Kegiatan inti, dalam kegiatan ini warga belajar mendapatkan ilmu pengetahuan baru dan mengembangkan pengetahuan yang sudah ada. Tahapan yang dilakukan adalah menjabarkan materi pelajaran, memberikan contoh atau ilustrasi, memberikan latihan yang sesuai dengan bahan pelajaran yang disampaikan.

Tahap penutup adalah tahap akhir dari kegiatan pembelajaran. Tahapan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan dan penilaian terhadap pemahaman bahan pelajaran yang telah diberikan, baik dengan menggunakan tes formatif maupun dengan umpan balik dan selanjutnya adalah pemberian pengayaan atau tindakan lanjut.

Dalam proses pembelajaran tutor menggunakan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sedangkan untuk kurikulum pembelajaran keterampilan di sesuaikan dengan keterampilan yang akan diajarkan. Kurikulum yang berada di PKBM sama dengan Kurikulum yang berada dilembaga formal SMA/SMK. Tetapi dalam prakteknya waktu kegiatan belajar mengajar (KBM) di kedua lembaga PKBM Rasio dan PKBM Bahtera Dua ada perbedaan. Di PKBM Rasio pelaksanaan tidak dijadwalkan tetapi disesuaikan dengan keadaan yang ada dan menyesuaikan dengan keadaan tutor mata pelajaran yang lain. Dalam pelaksanaannya bisa saja dua minggu sekali bahkan sebulan sekali. Sedangkan di PKBM Bahtera Dua kegiatan belajar mengajar (KBM) terstruktur atau terjadwal seminggu sekali yakni setiap hari jum`at.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut: a) Al-Qur'an dan Hadits, b) Aqidah Akhlak, c) Fiqih, d) dan Tarikh dan Kebudayaan Islam. Tutor Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

Penggunaan materi ini dirasa cukup efektif untuk membuat peserta didik mengingat materi pelajaran yang diajarkan. Mengenai materi pembelajaran yang disampaikan, terdapat perbedaan antara tutor mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM Rasio dan tutor mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM Bahtera Dua. Materi pembelajaran yang disampaikan tutor mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM Rasio bersumber dari Buku Paket dan LKS, dan dalam pelaksanaan pembelajaran lebih mengacu kepada buku Paket dan LKS karena semua warga belajar diunjurnya memiliki LKS dan dapat secara langsung memperhatikan materi yang sedang dibahas. Berbeda dengan tutor mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM Bahtera Dua. Materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik bersumber dari buku Paket dan juga ditambah dengan buku pendukung keagamaan, akan tetapi cara penyampaiannya menggunakan skema. Langkah ini dilakukan agar peserta didik dapat lebih memahami secara terperinci materi yang sedang dibahas. Upaya pengembangan materi atau bahan ajar inilah yang ditempuh guru mata

pelajaran pendidikan agama islam dengan cara memakai buku keagamaan sebagai tambahan materi ajar agar warga belajar mempunyai wawasan lebih luas dalam hal mempelajari ilmu pendidikan agama Islam dan tata cara mempraktikannya.

Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi Warga Belajar, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Terdapat perbedaan metode pembelajaran di PKBM Rasio dan PKBM Bahtera Dua meskipun dalam endingnya ingin menciptakan warga belajar yang berkualitas.

PKBM Rasio menggunakan metode ceramah. Metode ini merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi, atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan di depan kelas atau kelompok. Metode ceramah dalam penggunaannya bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai materi pelajaran pada warga belajar secara lisan sehingga warga belajar benar-benar mengerti dan memahami materi yang diajarkan. Sedangkan yang kedua Metode tanya jawab memiliki tujuan untuk menumbuhkan interaksi dalam kegiatan pembelajaran dan juga untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman warga belajar terhadap materi pelajaran yang telah diberikan serta membangkitkan minat dan konsentrasi belajar warga belajar.

Sedangkan PKBM Bahtera Dua menggunakan metode tutorial yaitu Tutor menerangkan pelajaran secara interaktif dengan membuka peluang kepada Warga Belajar untuk bertanya. Dalam metode ini merupakan perpaduan

antara metode ceramah, curah pendapat dan tanya jawab. Yang kedua Metode diskusi yaitu Tutor menugaskan Warga Belajar untuk mendiskusikan isu tertentu yang berkaitan tema pelajaran dan dalam waktu yang sama Tutor membimbing dan mengarahkan Warga Belajar. Tutor memberi permasalahan kepada Warga Belajar dan Warga Belajar disuruh untuk memecahkan permasalahan tersebut bersama-sama. Ketiga Metode belajar mandiri, yaitu proses belajar di luar jam pelajaran formal di mana Warga Belajar mempelajari pelajaran atau mempraktekkan suatu keterampilan dengan bantuan kawan ataupun orang lain. Metode ini dipakai dalam kegiatan belajar mandiri yang dilakukan oleh masing-masing Warga Belajar, dan yang terakhir Metode Simulasi, artinya proses belajar dengan bermain peran atau menggunakan alat peraga atau bukan alat sesungguhnya. Semua metode ini digunakan untuk memberikan pemahaman kepada warga belajar sedangkan penggunaannya disesuaikan dengan materi yang telah disampaikan.

Media dalam suatu pembelajaran sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan suatu proses kegiatan belajar mengajar. Media yang digunakan didalam kedua lembaga tidak jauh berbeda. Media yang digunakan di PKBM Rasio adalah papan tulis (*whiteboard*), buku modul, dan gambar sebagai alat peraga untuk pembelajaran praktik. Sedangkan media yang digunakan di PKBM Bahtera Dua dalam pembelajaran meliputi LCD, papan tulis, memakai Modul, gambar-gambar dan alat peraga.

C. Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di PKBM Rasio Kota Blitar dan PKBM Bahtera Dua Kota Blitar

Hasil pembelajaran merupakan hasil nyata yang dapat dicapai oleh masing masing warga belajar yang dapat dijadikan sebagai indikator berhasil tidaknya mencapai tujuan pembelajaran. Hasil ini dapat di ketahui setelah dilakukannya proses pembelajaran, termasuk pemberian tugas maupun ujian. Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan pada kedua lembaga PKBM tersebut, peneliti menemukan beberapa hasil yang didapat dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Setelah diadakan ujian, mayoritas warga belajar lulus dengan nilai yang memuaskan dan dapat menyelesaikan pendidikannya. Selain itu warga belajar dapat menerapkan ilmu Pendidikan Agama Islam yang dimilikinya dalam kehidupan bermasyarakat dan sehari-hari, sehingga dalam penerapan kehidupannya tidak keluar dari syariat Islam. Warga belajar juga mendapatkan keterampilan (skill) yang dapat digunakan untuk menyambung kelangsungan hidupnya. Dengan skill inilah kehidupan warga belajar menjadi lebih berkualitas dan dapat mengurangi jumlah pengangguran.

Hasil dari program pendidikan Pendidikan Agama Islam kesetaraan Paket C ini sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Warga belajar dapat menerapkan ilmu Pendidikan Agama Islam yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari baik dalam ruang lingkup dengan sesama manusia maupun dengan Allah SWT. Hubungan dengan Allah SWT yang merupakan

prioritas utama sebagai seorang Hamba Allah SWT dapat dipenuhi secara maksimal terkait dengan ketakwaan seseorang yang harus melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya. Sedangkan apabila dengan sesama manusia, hubungan yang dilandasi pada hakikat bahwa manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya, dapat dipenuhi dengan lebih bisa menjaga sikap dan perilaku sehingga keharmonisan dalam bermasyarakat akan terwujud.

Jadi sesuai dengan diungkapkan Romiszowski, perbuatan merupakan petunjuk bahwa proses belajar telah terjadi, dan hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam saja, yaitu pengetahuan dan keterampilan.⁴

⁴ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003), 37-38.